

# Pengaruh Arus Kas Operasional dan Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024

Putri Nadillah<sup>1\*</sup>, Irwansyah Aditya Saputra<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>Program Studi Akuntansi, STIE Dharma Agung Indonesia, Indonesia

Email: [nadillahputri41@gmail.com](mailto:nadillahputri41@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [irwansyahaditya@gmail.com](mailto:irwansyahaditya@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Penulis korespondensi: [nadillahputri41@gmail.com](mailto:nadillahputri41@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** *This study aims to analyze the effect of operating cash flow and net income on stock prices in plantation subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020–2024 period. The independent variables in this research are operating cash flow and net income, while the dependent variable is stock price. The research method employed is a quantitative approach with multiple linear regression analysis. The research sample was determined using purposive sampling, resulting in seven plantation subsector companies as the objects of the study. The data used consist of annual financial statements and year-end closing stock price data. The results of the study indicate that, partially, operating cash flow has no significant effect on stock prices, and net income also has no significant effect on stock prices. Simultaneously, operating cash flow and net income do not have a significant influence on stock prices. The relatively low coefficient of determination ( $R^2$ ) suggests that stock prices are largely affected by other factors not examined in this study, such as macroeconomic conditions, fluctuations in plantation commodity prices, government policies, and market sentiment. Based on these findings, it can be concluded that operating cash flow and net income are not the primary factors influencing stock prices of plantation subsector companies during the study period. The implication of this research is that investors should consider external factors beyond the company's fundamental performance when making investment decisions.*

**Keywords:** *Indonesia Stock Exchange; Net Income; Operating Cash Flow; Plantation Subsector Companies; Stock Price.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh arus kas operasional dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah arus kas operasional dan laba bersih, sedangkan variabel dependen adalah harga saham. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh tujuh perusahaan subsektor perkebunan sebagai objek penelitian. Data yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan dan data harga saham penutupan akhir tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan laba bersih juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, arus kas operasional dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang relatif kecil mengindikasikan bahwa variabel harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti kondisi ekonomi makro, fluktuasi harga komoditas perkebunan, kebijakan pemerintah, dan sentimen pasar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasional dan laba bersih tidak menjadi faktor utama dalam menentukan harga saham perusahaan subsektor perkebunan pada periode penelitian. Implikasi dari penelitian ini adalah investor perlu mempertimbangkan faktor-faktor eksternal selain kinerja fundamental perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi.

**Kata Kunci:** Arus Kas Operasional; Bursa Efek Indonesia; Harga Saham; Laba Bersih; Perusahaan Subsektor Perkebunan.

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting sebagai indikator perkembangan ekonomi suatu negara. Harga saham menjadi cerminan nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Informasi keuangan perusahaan merupakan salah satu acuan utama bagi investor dalam mengambil keputusan. Di antara berbagai indikator keuangan, arus kas operasional dan laba bersih menjadi fokus utama dalam menilai kesehatan perusahaan. Kedua

indikator ini sering digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham di pasar modal (Adhinugroho, 2020).

Arus kas operasional menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas inti bisnisnya. Stabilitas arus kas menjadi sinyal positif karena menunjukkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan operasional tanpa ketergantungan pada pendanaan eksternal. Sementara itu, laba bersih menggambarkan tingkat profitabilitas setelah memperhitungkan seluruh beban dan biaya. Investor umumnya memandang laba bersih sebagai indikator keberhasilan kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, keduanya dianggap memiliki pengaruh terhadap penilaian harga saham (Bagas, 2023).

Perusahaan subsektor perkebunan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Namun, subsektor ini memiliki karakteristik unik karena kinerjanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti harga komoditas, cuaca, dan kondisi pasar global. Periode 2020–2024 juga merupakan masa yang penuh dinamika akibat pandemi COVID-19 dan proses pemulihan ekonomi. Situasi tersebut memengaruhi pergerakan pendapatan, arus kas, dan laba perusahaan perkebunan. Kondisi ini menjadikan sektor tersebut menarik untuk diteliti lebih jauh (Suyanto, 2024).

Fluktuasi harga komoditas seperti kelapa sawit, teh, dan karet sangat memengaruhi pendapatan perusahaan perkebunan. Ketidakpastian pasar turut memengaruhi arus kas operasional dan laba perusahaan sehingga berdampak pada nilai saham. Investor menjadi lebih berhati-hati dan menganalisis laporan keuangan secara mendalam sebelum berinvestasi. Dalam situasi demikian, keakuratan informasi keuangan menjadi sangat penting. Hal ini mendorong perlunya penelitian tentang pengaruh indikator keuangan terhadap harga saham di subsektor ini.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda-beda mengenai pengaruh arus kas operasional dan laba bersih terhadap harga saham. Beberapa penelitian menemukan bahwa laba bersih memiliki pengaruh signifikan, sementara arus kas operasional tidak. Sebaliknya, ada penelitian yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh secara bersamaan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya inkonsistensi dalam temuan empiris. Oleh karena itu, penelitian ulang diperlukan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif (Mulyono, 2024).

Penelitian ini mengkaji perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Data yang dianalisis mencakup arus kas operasional, laba bersih, dan harga saham dalam kurun waktu tersebut. Tujuannya adalah mengetahui sejauh mana kedua variabel keuangan tersebut memengaruhi harga saham. Dengan melihat pola

keterkaitan antarvariabel, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih akurat. Hasilnya dapat menjadi referensi bagi pelaku pasar dalam membuat keputusan investasi (Chamilla, 2022).

Analisis terhadap hubungan variabel keuangan dan harga saham sangat penting bagi investor. Pemahaman yang baik tentang pengaruh indikator keuangan dapat membantu menekan risiko investasi. Investor dapat menentukan strategi berdasarkan informasi fundamental yang lebih kuat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai praktis dalam mendukung pengambilan keputusan yang lebih rasional. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pasar modal akan informasi yang akurat dan relevan.

Selain bermanfaat bagi investor, penelitian ini juga penting bagi perusahaan subsektor perkebunan. Hasil penelitian dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan. Perusahaan dapat memahami variabel mana yang paling diperhatikan oleh investor. Dengan demikian, perusahaan dapat merumuskan strategi yang lebih efektif dalam membangun kepercayaan publik. Implikasi ini menunjukkan pentingnya hubungan antara kinerja keuangan dan persepsi pasar (Darmadji, 2022).

Secara akademis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai pengaruh variabel keuangan terhadap harga saham. Terutama karena subsektor perkebunan memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda dibandingkan sektor lainnya. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi selanjutnya yang menggunakan variabel berbeda atau sektor yang lebih luas. Di tengah ketidakpastian global, penelitian terkait pasar modal menjadi semakin relevan. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki kontribusi teoretis yang signifikan (Candrawati, 2020).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini adalah menganalisis pengaruh arus kas operasional dan laba bersih terhadap harga saham. Penelitian dilakukan pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Tujuan penelitian adalah memberikan bukti empiris mengenai keterkaitan ketiga variabel tersebut. Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat bagi investor, akademisi, dan perusahaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika pasar modal di sektor perkebunan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen

secara terukur. Pendekatan kuantitatif dipilih karena seluruh data yang digunakan berupa angka sehingga dapat dianalisis secara objektif melalui perhitungan statistik. Desain penelitian disusun secara sistematis untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Fokus penelitian diarahkan pada pengujian hipotesis berdasarkan data numerik yang telah dikumpulkan. Dengan demikian, metode ini mampu memberikan gambaran hubungan antarvariabel secara jelas (Ghozali, 2023).

Populasi penelitian mencakup seluruh objek yang relevan dengan fokus kajian, sedangkan pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria tertentu yang mendukung tujuan penelitian. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen sebagai faktor yang memengaruhi dan variabel dependen sebagai faktor yang dipengaruhi. Setiap variabel dirumuskan dalam definisi operasional berdasarkan teori serta indikator yang dapat diukur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi atau data sekunder sesuai kebutuhan penelitian. Seluruh data dicatat secara sistematis untuk menjaga validitas dan reliabilitas informasi (Handayani, 2021).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap yang dimulai dengan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Uji t dan uji F digunakan sebagai alat pengujian signifikansi, sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik agar hasil penelitian lebih akurat, objektif, dan mudah diinterpretasikan. Dengan proses analisis yang terstruktur, penelitian ini menghasilkan temuan empiris yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan (Indriani, 2022).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

##### ***Deskripsi Objek Penelitian***

Objek penelitian ini adalah perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Dari 25 perusahaan populasi, sebanyak 10 perusahaan memenuhi kriteria *purposive sampling*, yaitu: AALI, LSIP, SGRO, SIMP, UNSP, SMAR, GZCO, JAWA, TBLA, dan ANJT. Seluruh perusahaan tersebut dipilih berdasarkan kelengkapan laporan keuangan yang mencakup arus kas operasional, laba bersih, dan harga saham penutupan tahunan. Total data penelitian berjumlah 50 observasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dan diolah menggunakan SPSS versi 26.

### **Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil pengolahan data ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif.

<b>Variabel</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Dev</b>
Arus Kas Operasional	50	10	22	14,41	2,837
Laba Bersih	50	9	22	14,12	2,983
Harga Saham	50	4	9	6,53	1,492

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.*

Hasil tabel menunjukkan bahwa rata-rata arus kas operasional sebesar 14,41 dengan standar deviasi 2,837, yang mengindikasikan variasi data yang relatif stabil. Rata-rata laba bersih sebesar 14,12 juga menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik sektor perkebunan. Sementara itu, rata-rata harga saham sebesar 6,53 menunjukkan bahwa pergerakan saham berada pada rentang menengah dengan fluktuasi terukur.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov–Smirnov. Hasilnya ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 2.** Uji Normalitas.

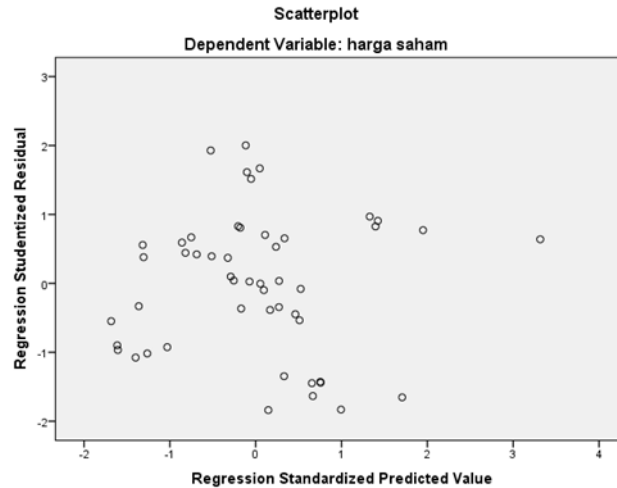
<b>Statistik</b>	<b>Nilai</b>
Sig. (Asymp. 2-tailed)	0,637

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.*

Nilai signifikansi  $0,637 > 0,05$  menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Grafik histogram dan P–P Plot juga memperkuat hasil bahwa penyebaran data mengikuti distribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji dilakukan menggunakan grafik Scatterplot. Hasil menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah sumbu Y tanpa pola tertentu, sehingga model dinyatakan bebas heteroskedastisitas.



**Gambar 1.** Uji Heteroskedastisitas.  
Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan Durbin–Watson.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.236 <sup>a</sup>	.056	.016	1.480	2.206

a. Predictors: (Constant), laba bersih, arus kas operasional

b. Dependent Variable: harga saham

**Gambar 2.** Uji Autokorelasi.

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.

Nilai DW sebesar 2,206 berada di sekitar angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, asumsi klasik mengenai autokorelasi telah terpenuhi.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasional dan laba bersih terhadap harga saham.

**Tabel 3.** Hasil Uji Regresi (Coefficients).

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.
Konstanta	7,258	–	–
Arus Kas Operasional (X <sub>1</sub> )	0,143	1,123	0,267
Laba Bersih (X <sub>2</sub> )	-0,197	-1,632	0,109

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 7,258 + 0,143X_1 - 0,197X_2 + e$$

Interpretasinya:

- a. Konstanta 7,258 berarti harga saham akan berada pada nilai tersebut ketika X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> = 0.

- b. Koefisien  $X_1$  bernilai positif namun tidak signifikan.  
 c. Koefisien  $X_2$  bernilai negatif dan juga tidak signifikan.

#### **Uji t (Parsial)**

**Tabel 4.** Hasil Uji t.

Variabel	t-hitung	Sig.	Keterangan
Arus Kas Operasional	1,123	0,267	Tidak signifikan
Laba Bersih	-1,632	0,109	Tidak signifikan

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.*

Arus kas operasional dan laba bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Uji F (Simultan)**

**Tabel 5.** Hasil Uji F.

F-hitung	Sig.
2,043	0,154

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.*

Nilai Sig. 0,154 > 0,05 menunjukkan bahwa  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 6.** Model Summary.

R	R Square	Adjusted R Square
0,237	0,056	0,015

*Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2025.*

Nilai R Square 0,056 berarti hanya 5,6% variasi harga saham yang dapat dijelaskan oleh arus kas operasional dan laba bersih, sementara 94,4% dipengaruhi faktor lain di luar model.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasional dan laba bersih tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham perusahaan subsektor perkebunan periode 2020–2024. Namun, ketika diuji secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa investor lebih mempertimbangkan kombinasi indikator fundamental daripada melihat masing-masing variabel secara terpisah.

#### **Pengaruh Arus Kas Operasional terhadap Harga Saham**

Arus kas operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi mengenai kemampuan perusahaan menghasilkan kas dari aktivitas inti belum menjadi penentu utama keputusan investasi pada subsektor perkebunan. Industri perkebunan yang sangat dipengaruhi faktor eksternal—seperti harga CPO global, nilai

tukar, cuaca, dan kebijakan ekspor—menyebabkan investor lebih berfokus pada kondisi makro dibandingkan pada kinerja operasional perusahaan.

### ***Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham***

Labanya bersih juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun secara teori laba merupakan indikator profitabilitas yang penting bagi investor, pada subsektor perkebunan faktor eksternal lebih dominan dalam menentukan persepsi pasar. Selain itu, adanya potensi praktik manajemen laba membuat sebagian investor tidak sepenuhnya mengandalkan informasi laba sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

### ***Pengaruh Arus Kas Operasional dan Laba Bersih secara Simultan***

Berbeda dengan hasil uji parsial, uji simultan menunjukkan bahwa arus kas operasional dan laba bersih secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor cenderung menilai kondisi perusahaan melalui kombinasi indikator fundamental yang saling melengkapi. Ketika dilihat secara simultan, kedua variabel memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan laba, sehingga menjadi dasar yang lebih kuat dalam menilai prospek saham.

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh arus kas operasional dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan subsektor perkebunan periode 2020–2024, dapat disimpulkan bahwa arus kas operasional berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga kinerja likuiditas operasional menjadi salah satu indikator yang diperhatikan investor. Sebaliknya, laba bersih tidak berpengaruh signifikan, menandakan bahwa profitabilitas tidak selalu menjadi dasar utama dalam penilaian saham pada subsektor ini.

Secara simultan, arus kas operasional dan laba bersih terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa kombinasi kedua indikator fundamental memberikan gambaran yang lebih komprehensif bagi investor dalam mengambil keputusan. Nilai koefisien determinasi juga mengindikasikan bahwa sebagian variasi harga saham dijelaskan oleh kedua variabel tersebut, sementara sisanya dipengaruhi faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, pergerakan harga komoditas, dan kebijakan pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhinugroho, B., & Prasetyo, D. (2020). Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis Indonesia*, 5(2), 112–124.
- Asiah, N., & Mulyani, Y. S. (2020). Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(1), 43–62. <https://doi.org/10.37366/akubis.v5i01.105>
- Bagas, K. F., & Houston, J. F. (2023). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Candrawati, R., & Nurhayati, A. (2020). Pengaruh arus kas operasional dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(3), 1–13.
- Chamilla, M., & Zhang, C. (2022). Cash flow sensitivity and stock returns: Evidence from emerging markets. *International Journal of Economics and Finance*, 10(5), 55–67. <https://doi.org/10.xxxx/ijef.v10n5p55>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2022). *Pasar modal di Indonesia: Pendekatan tanya jawab*. Salemba Empat.
- Firdarini, K. C., & Kunaidi, K. (2022). Pengaruh arus kas operasi dan laba akuntansi terhadap return saham pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Jurnal Riset Manajemen*, 12(2), 24–36. <https://doi.org/10.46930/neraca.v12i2.2761>
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, S. P., & Wibowo, A. (2021). Pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan perkebunan. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 145–156.
- Indriani, A., & Wahyudi, S. (2022). Pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan perkebunan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 67–75.
- Lahagu, Y., & Sarjana, S. H. (2023). Analisis pengaruh laba bersih dan arus kas operasi terhadap kebijakan dividen pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economina*, 2(8), 1880–1892. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i8.776>
- Mulyono, G. B., Veronica, S., Wardani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2024). *Akuntansi keuangan menengah*. Salemba Empat.
- Rohyana, C., & Septirania, A. (2025). Pengaruh arus kas operasi dan laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor logistik dan pengantaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Land Journal*, 6(1), 40–52. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v6i1.4024>
- Saleh, A. M., Rukmana, R., Afriyani, A., Rahman, F. A., & Haedar, N. (2023). Pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap return saham pada perusahaan manufaktur subsektor dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017–2021. *Jurnal Edueco*, 6(2), 120–132. <https://doi.org/10.36277/edueco.v6i2.178>
- Setyowati, W. A., Valianti, R. M., & Rismansyah, R. (2021). Pengaruh laba bersih dan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri consumer

goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(2), 262–274. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v18i2.6291>

- Sianturi, H., & Wibowo, A. A. B. S. (2022). Pengaruh arus kas operasi, laba bersih, ukuran perusahaan, dan price book value terhadap harga saham. *Jurnal Liabilitas*, 7(1), 32–43. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v7i1.185>
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Suyanto, S., Sulistyowati, A., & Agus, S. (2024). Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(2), 101–115.
- Veronika, E., & Kawulur, A. (2022). Pengaruh arus kas dan laba terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019. *Jurnal Akuntansi Manado*, 3(2), 167–176. <https://doi.org/10.53682/jaim.v3i2.1631>
- Zuliyana, M., Aryani, D. S., Andriyani, I., & Prayuda, M. A. (2022). Pengaruh laba akuntansi dan total arus kas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2019. *Ekombis Review: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 526–531. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1751>